

Analisis *Non Performing Loan (NPL)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI

M. Alif Rizky^{1*}, Aris Munandar², Amirul Mukminin³

^{1,2,3}STIE Kota Bima

Email: aliefpawan23@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian menggunakan laporan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi serta studi pustaka. Analisis data meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), regresi linear berganda, analisis korelasi, serta koefisien determinasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham, 2) *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap Harga Saham, 3) *Non Performing Loan* dan *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Simultan terhadap Harga Saham.

Keyword: DER, Harga saham, NPL

PENDAHULUAN

Pergerakan perekonomian suatu negara menjadi hal yang penting bagi keberlangsungan negara tersebut. Roda perekonomian perlu digerakkan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat itu sendiri. Berbagai sektor industri mempunyai perannya masing-masing untuk meningkatkan dan menggerakkan perekonomian negara. Dengan kata lain, pembangunan nasional perlu dilaksanakan secara menyeluruh dan terarah yang pada akhirnya mampu diaplikasikan di semua aspek, seperti politik, ekonomi, sosial budaya, dan aspek pertahanan (Fahrial, 2018). Dalam penerapannya, keberadaan bank diakui menjadi hal yang penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan (Bank) mempunyai peranan untuk menghimpun dana dari masyarakat baik secara langsung maupun

tidak langsung serta bank dapat menyalurkan dana untuk tujuan modal kerja maupun tujuan investasi (Wiwoho, 2014). Pendapat lain mengemukakan bahwa peranan perbankan dalam perekonomian, yakni menjalankan fungsi transmisi, menghimpun dan menyalurkan dana, mentransformasikan dan mendistribusikan risiko, serta instrumen untuk menstabilkan perekonomian (Simatupang, 2019).

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Lebih lanjut sektor perbankan pun menjadi indikator bagi investor maupun masyarakat (Suryaputra, 2017). Tidak hanya laba yang dihasilkan, efisiensi penggunaan dana pun menjadi

perhatian bagi investor dan masyarakat. Bank yang baik sudah seharusnya mampu mengelola dana, baik pemasukan maupun pengeluarannya yang dapat dilihat dari laporan keuangan dan indikator-indikator perbankan lainnya. Sejalan dengan semakin kompleksnya produk yang ditawarkan oleh bank maka semakin kompleks pula risiko yang akan ditimbulkan salah satunya adalah kemungkinan akan adanya risiko gagal bayar atau yang disebut dengan

Non Performing Loan (NPL) adalah suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan (Siamat, 2014). Hal tersebut mengingatkan bahwa kredit merupakan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dan kredit merupakan sumber pendapatan keuntungan terbesar bagi bank sehingga bank dapat memberikan return saham kepada investor (Taswan, 2014). *Non Performing Loan* merupakan kredit yang menunggak selama 90 hari yang terdiri dari kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi ratio *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga harga saham akan turun (Sepdiana, 2019).

Menurut Japutra dan Wijaya, (2010) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar

kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini disebut rasio leverage yang menilai batas-batas perusahaan dalam meminjam uang. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar (Japutra dan Wijaya, 2010). Perusahaan dengan laba yang tinggi akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi, sehingga berkaitan dengan laba perlembar saham yang akan naik karena tingkat utang yang lebih tinggi, maka leverage akan dapat menaikkan harga saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham (Jannah, 2014).

Menurut Yuki (2022) Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun

2010. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. PT Bank Mandiri menjadi Perusahaan Perseroan yang dinyatakan dalam Akta No.9, tanggal 2 Oktober 1998, yang selanjutnya disebut PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada Juli 1999, empat bank milik pemerintah—yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia—dilebur menjadi satu entitas baru bernama Bank Mandiri. Keempat bank tersebut sebelumnya memiliki peran penting yang tidak terpisahkan dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional. Hingga saat ini, Bank Mandiri telah melanjutkan tradisi lebih dari 140 tahun dalam memberikan kontribusi bagi dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Adapun berikut disajikan data mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Non Performing Loan* (NPL), dan harga saham pada PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat

Indonesia (BRI) Tbk, serta PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk

Tabel 1. Tabulasi data Bank Mandiri Tbk, Bank BRI Tbk dan Bank BNI Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Bank Mandiri Tbk					
Tahun	Kredit yang disalurkan	Kredit Bermasalah	Ekuitas	Hutang	Harga Saham
2020	942,067,687	65,016,458	204,699,668	1,186,905	6,325
2021	1,026,224,827	68,588,680	222,111,282	1,326,592	7,025
2022	1,172,599,882	64,612,645	252,245,455	1,544,097	9,925
2023	1,359,832,195	53,110,476	287,494,962	1,660,443	6,050
2024	1,623,216,612	49,437,417	313,474,681	1,860,408	5,700
Bank BRI Tbk					
2020	80,715,775	66,810,179	229,446,882	Rp1,311,893	4,170
2021	68,377,027	84,833,734	291,786,804	Rp1,386,311	4,110
2022	106,917,972	88,323,830	303,395,317	p1,562,244	4,940
2023	151,950,901	81,924,402	316,472,142	p1,648,535	5,725
2024	127,686,861	76,902,882	323,189,047	1,669,795	4,080
Bank BNI Tbk					
2020	2,898,270	13,531	1,003,270	860,532	6,175
2021	4,970,690	50,295	1,097,104	480,878	6,750
2022	124,411	50,334	153,253	866,938	9,225
2023	2,677,617	24,065	851,471	2,937,925	5,375
2024	2,356,330	7,460	834,431	5,217,942	4,350

Dilihat dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa kredit yang disalurkan oleh Bank Mandiri Tbk meningkat setiap tahun Namun Kredit bermasalah juga terjadi meningkat pada tahun 2020-2022 dan pada tahun 2023-2024 Kredit bermasalah menurun . Pada Bank BRI Tbk kredit yang disalurkan meningkat setiap tahun namun Kredit bermasalah pada Bank BRI Tbk meningkat di tahun 2022-2022 dan pada tahun 2023-2024 kredit bermasalah menurun. Pada Bank BNI Tbk berfluktuatif namun kredit bermasalah pada Bank BNI pada tahun 2020-2022 meningkat dan pada tahun 2023-2024 kredit bermasalah menurun. Harga saham pada tiga emiten Bank tersebut Berfluktuatif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan yang Listing di BEI”.

METODE

penelitian ini ialah penelitian Asosiatif Penelitian asosiatif adalah

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni 2015).

Menurut Sugiyono (2020), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian yang digunakan ialah daftar Tabel berupa Laporan Keuangan yang terdiri dari kredit yang disalurkan, kredit bermasalah, hutang, ekuitas dan harga saham.

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang terdiri dari 46 emiten perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Sample pada penelitian ini ialah 3 perusahaan perbankan yang listing di BEI pada tahun 2020-2024 menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan hal-hal tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank yang sudah Listing di BEI.
2. Data laporan keuangan yang update.
3. Merupakan Bank Devisa
4. Bank Buku IV.

Atas kriteria pemilihan sample tersebut maka didapatkan PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank BRI Tbk, PT Bank BNI Tbk

Lokasi penelitian terdiri dari daftar tabel dari data laporan keuangan Perusahaan

yang terdapat di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan Studi Pustaka. Teknik dokumentasi melalui laporan keuangan perusahaan yang diperoleh pada website www.idx.co.id dan studi pustaka melalui literature-literatur berupa jurnal dan buku-buku terkait dengan variable penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Umar (2011) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Uji normalitas Shapiro-Wilk, menurut Sugiyono (2018), adalah metode untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, terutama untuk sampel yang relatif kecil (biasanya kurang dari 50).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Ghazali (2021), Tolerance adalah ukuran seberapa baik suatu variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model regresi. Nilai tolerance yang rendah menunjukkan adanya multikolinearitas yang kuat. Ghazali (2021)

juga menyatakan bahwa, VIF (Variance Inflation Factor) adalah ukuran seberapa besar kenaikan varian dari koefisien regresi yang disebabkan oleh multikolinieritas. Semakin tinggi nilai VIF, semakin besar masalah multikolinieritas dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2013, hlm. 137). Lebih lanjut, menurut Ghozali (2018), uji Durbin-Watson merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam model regresi linier berganda. Model regresi linier berganda sendiri digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu *Non Performing Loan (NPL)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = *Non Performing Loan (NPL)*

X2 = *Debt To Equity Ratio (DER)*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Residual (variabel kesalahan)

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi berganda dimanfaatkan untuk melihat tingkat derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Analisis korelasi adalah uji statistik untuk menentukan kecenderungan atau pola dua atau lebih variabel yang bervariasi secara konsisten, menurut Cresswell (2012).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat dan memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, hal ini disesuaikan dengan tabel koefisien korelasi dibawah ini.

Tabel 2 .Deskripsi Koefisien Korelasi.

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat Kuat

5. Uji t (parsial)

Uji t untuk melihat secara parsial bagaimana pengaruh independent (X) terhadap 22variable dependen (Y), guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan

memiliki pengaruh atau tidak, (Sugiyono, 2017:184).

Adapun Kriteria Uji t :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 atau H_2 diterima.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_1 atau H_2 ditolak.

6. Uji f (Simultan)

Uji f dilakukan untuk melihat secara serentak atau bersama-sama bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumus uji f adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017:192).

Adapun kriteria Uji f sebagai berikut :

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, atau nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_3 diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, atau nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_3 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Shapiro-Wilk Statistic

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL	.237	15	.023	.918	15	.182
DER	.201	15	.103	.871	15	.035
HARGA SAHAM	.158	15	.200*	.885	15	.056

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data diolah spss Vol 23,2025

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai sig (p-value) $0,56 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Ini berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

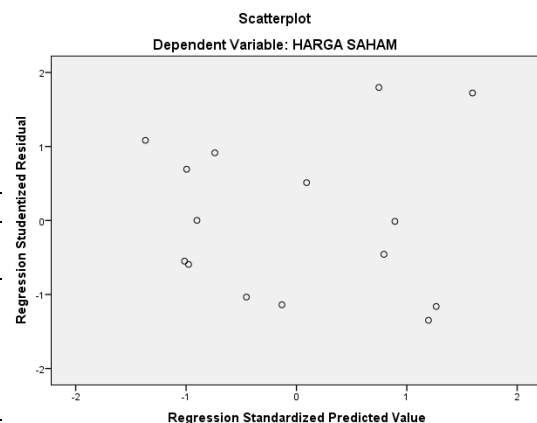
Tabel 4 . Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NPL	.996	1.004
DER	.996	1.004

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan nilai *Colinearity Statistic* dari output diatas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2) adalah $0,996 > 0,10$ sementara nilai VIF untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2) adalah $1,004 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot* yang ditampilkan untuk uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar diatas dan dibawah 0 sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.452	.361	1.39440	1.537

a. Predictors: (Constant), DER, NPL
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,537. Nilai Durbin Watson ini memenuhi kriteria $du < DW < 4-du$, maka $0,945 < 1,318 < 1,543$ yang artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang tidak pasti, untuk itu dapat juga dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.895	2.819		1.736	.108
NPL	-4.804	1.829	-.562	-2.626	.022
DER	.007	.004	.335	1.567	.143

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,895 - 4,804X_1 + 0,007X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 4,895 dapat diartikan apabila *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dianggap nol atau konstan, maka nilai Harga Saham akan sebesar 4,895
- Nilai koefisien beta pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar (4,804) artinya setiap perubahan nilai *Non Performing Loan* (NPL) (X1) sebesar atau

satuan maka akan mengakibatkan perubahan nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar (4,804) ,dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) akan meningkatkan Harga Saham sebesar (4,804) satuan. Begitupun sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) akan menurunkan Harga Saham sebesar (4,804).

- Nilai koefisien pada beta pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2) sebesar 0,007 artinya setiap perubahan nilai variabe *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan Harga Saham sebesar 0,007, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,007, Begitu pula sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) produk akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,007.
- Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dikatakan jika NPL dan DER bernilai 0, maka konstanta (a) sebesar 4,895 akan menghasilkan harga saham sebesar nilai konstanta (a), selain itu NPL sebesar - 4,804 bertanda negatif yang berarti variabel NPL mempunyai pengaruh yang negatif jika uji t parsial menunjukkan NPL berpengaruh terhadap Harga Saham dan DER sebesar 0,007 bertanda positif ,yang berarti DER mempunyai pengaruh positif jika uji t

parsial menunjukkan DER berpengaruh terhadap harga saham.

1. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.452	.361	1.39440	1.537

a. Predictors: (Constant), DER, NPL
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil tersebut diperoleh nilai R adalah sebesar 0,672. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham mempunyai hubungan yang **Kuat** karena berada pada rentang 0,60 – 799.

2. Uji koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.452	.361	1.39440	1.537

a. Predictors: (Constant), DER, NPL
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya R square (R²) Keputusan Pembelian adalah 0,452 dengan demikian menunjukkan kecocokan model dan besarnya kontribusi dari *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham sebesar 0,452 atau 45,2% dan sisanya sebesar 54,8% kontribusi terhadap variabel Keputusan Pembelian adalah melalui variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji t (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji t (Simultan)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Std. Error		
(Constant)	4.895		2.819	1.736	.108
NPL	-4.804	-.562	1.829	-2.626	.022
DER	.007	.335	.004	1.567	.143

a. Dependent Variable: Harga Saham

a. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada subsektor perbankan yang listing di BEI.

Hasil statistik uji t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai thitung sebesar -2,626 dengan nilai t tabel sebesar 1,753 (-2,626 < 1,753) dengan nilai signifikansi sebesar 0,22 lebih besar dari 0,05 (0,14 > 0,05), maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada subsektor perbankan yang listing di BEI” **Ditolak**. Penelitian ini tidak sejalan dengan Nurlita Amalya, Alwi, M Rimawan, yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bank Artha Graha International Tbk.

b. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada subsektor perbankan yang listing di BEI

Hasil statistik uji t untuk variabel diperoleh nilai thitung sebesar 1,567 dengan nilai t tabel sebesar 1,753 (1,567 > 1,753) dengan nilai signifikansi sebesar 0,143 lebih besar dari 0,05 (0,143 > 0,05) maka

hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada subsektor perbankan yang listing di BEI” **Ditolak**. Penelitian ini tidak sejalan dengan Asyifa Zalfa Tsabitah, yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Humpus Intermoda Transportasi Tbk periode 2014-2023.

4. Uji F (Parsial)

Tabel 11. Hasil uji F (Parsial)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19.235	2	9.618	4.946	.027 ^b
Residual	23.332	12	1.944		
Total	42.567	14			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, NPL

Non Performing Loan (NPL) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perbankan yang listing di BEI

Dari hasil pengujian diperoleh Fhitung sebesar 4,946 dengan nilai Ftabel sebesar 3,680 ($4,946 > 3,680$) dengan signifikansi sebesar 0,027 ($0,027 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perbankan yang listing di BEI” **Diterima**. Penelitian ini sejalan dengan Nafisa Iyelda, Muhammad Rimawan, yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perbankan yang listing di BEI.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada subsektor perbankan yang listing di BEI
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada subsektor perbankan yang listing di BEI
3. *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perbankan yang listing di BEI

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIE Bima, para dosen pembimbing, seluruh dosen STIE Bima, kedua orang tua tercinta, rekan kerja, serta sahabat-sahabat yang telah memberikan doa, bimbingan, motivasi, dan dukungan selama proses penelitian hingga artikel ini terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2018). Pengaruh current ratio, return on assets, debt to equity ratio, dan total assets turnover terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013–2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1), 46–62.
<https://doi.org/10.47313/oikonomia.v14i1.513>
- Angela, L. M., Safira, A., & B., ... (2024). Analisis pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham dalam pengendalian internal pada PT Sawit

- Sumbermas Sarana Tbk. *As-Syirkah: Islamic Economic and Financial Journal*, 4(1), 44–55. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v4i1.397>
- Edwin, A. B. (2025). Pengaruh loan to deposit ratio (LDR), debt to asset ratio (DAR), dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada PT Bank Central. *JCM: Jurnal Cendekia Manajemen*, 3(1), 68–82.
- Fahrial. (2018). *Perekonomian Indonesia: Konsep dan implementasi*. Jakarta.
- Japutra, R., & Wijaya, H. (2010). *Analisis rasio keuangan perusahaan*. Jakarta:
- Jannah, M. (2014). *Pengaruh debt to equity ratio terhadap kinerja perusahaan*. Yogyakarta.
- Jurnal, B., Amalya, N., Rimawan, M., Studi Manajemen, P., Tinggi Ilmu Ekonomi, B. S., & Bima, K. (2025). Pengaruh non performing loan (NPL) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap harga saham pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. *JISoH*, 1(2), 84–97. <https://indojournal.com/index.php/jisoh>
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2010–2014. *Among Makarti*, 9(2), 80–98. <https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.140>
- Latif, Z. Z. H. A. (2022). Analisis net interest margin, non performing loan, dan loan to deposit ratio terhadap return saham. *SEIKO: Journal of Management and Business*, 4(3), 474–486. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2670>
- Nugraha, I. A., & Syaichu, M. (2022). Analisis pengaruh price earnings ratio (PER), non performing loan (NPL), bank size, debt equity ratio (DER), kepemilikan institusional terhadap kepercayaan investor (Studi kasus pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016–2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(5), 1–14.
- Nurhalisa, M., Tyasarila, S. R., & Octavia, A. N. (2025). ROE, DER, dan CR terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. 52–63.
- Pryanti, S. A. P. A., Gunadi, I. G. N. B., & Gama, A. W. S. (2025). Pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio, net interest margin, dan BOPO terhadap return on assets pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *Emas*, 6(4), 951–965. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i4.10023>
- Putri, Y. N. A., & Waluyo, D. E. (2025). Return on asset sebagai pemediasi hubungan antara capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan, dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal Maneksi: Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 14(2), 2597–4599.
- Sakdiyah, W., Wahyuni, I., & Prमितasari, T. D. (2023). Pengaruh non performing loan (NPL) dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship*, 2(5), 996. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3526>
- Sepdiana, I. (2019). *Pengaruh non performing loan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Bandung: [Penerbit tidak disebutkan].
- Siamat, D. (2014). *Manajemen lembaga keuangan: Kebijakan moneter dan perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Simatupang, R. (2019). *Peranan perbankan dalam perekonomian nasional*. Medan.
- Suryaputra, K. (2017). *Investasi saham di pasar modal Indonesia*. Surabaya.

- Taswan. (2014). *Manajemen perbankan: Konsep, teknik, dan aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tsabitah, A. Z. (2025). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Humpus Intermoda Transportasi Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Intelek Insa Cendikia*, 2(2), 3025.
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Wiwoho, B. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuki, A. (2022). *Harga saham di pasar modal: Konsep dan praktik*. Jakarta.